

PENCAK SILAT TRADISIONAL ALAI GELOMBANG
*(Studi Kualitatif di desa Alai Gelombang Kecamatan Pariaman Tengah
Kota Pariaman)*

TESIS



Oleh

CITRA AZHARIAT MALASARI
NIM 1203604

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam mendapatkan gelar Magister Pendidikan

KONSENTRASI MANAJEMEN PENDIDIKAN OLAAHRAGA
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015

ABSTRACT

Citra Azhariat Malasari. 2015. Traditional Pencak Silat Alai Gelombang. Thesis. Graduate Program of Padang State University.

Pencak silat Alai Gelombang whose activity is not growing anymore and is almost extinct in the middle of the village Alai Gelombang Pariaman central districts Pariaman city, becomes a problem that could threaten the existence of Pencak Silat Alai Gelombang future. The purpose was to find out pencak silat Alai Gelombang ancestry, inhibiting growth factors, requirements of learning, the shape and names of movement.

The village of Alai Gelombang Pariaman central districts, Pariaman city is the location of the research. In this research, snowball sampling technique was used to select informants. The technique of data collection and the instrumentation included: participants observation, semi-structured interview, and documentation. Technique of data analysis used flowing model which were divided into three stages: data reduction, data presentation, and making such a conclusion.

The result of the research were obtained as the following: (1) Pencak silat Alai Gelombang in the village of Alai Gelombang Pariaman central districts Pariaman city came from silat sunua in Sunur village, (2) The inhibiting growth factors of pencak silat Alai Gelombang were caused by vary factors as the following; the influence of faktors other sport, lack of public interest, regeneration, movement, opportunities and builder, (3) The learning requirements of pencak silat Alai Gelombang consisted of sour orange, saffron rice, 3 liters of rice re-fro, the rooster, four ply white cloth, knives and money Rp.500.000, (4) The shape of movement in Pencak silat Alai Gelombang was divided into basic movement and core movement. Basic movement consisted of horses and ampek step that is mampang step, bujua step, serong step, and curi step. While the core movement consisted of tangkok (catch), sambuik (cacth), and serangan (attact).

ABSTRAK

Citra Azhariat Malasari. 2015. Pencak Silat Tradisional Alai Gelombang. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

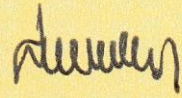
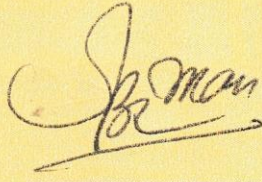
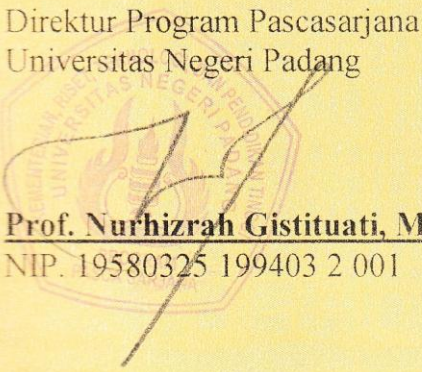
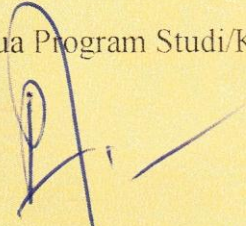
Pencak silat Alai Gelombang yang kegiatannya tidak berkembang lagi dan hampir punah di tengah-tengah masyarakat desa Alai Gelombang Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman menjadi, suatu masalah yang dapat mengancam keberadaan pencak silat *Alai Gelombang* dimasa yang akan datang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui asal-usul pencak silat *Alai Gelombang*, faktor-faktor penghambat perkembangan, syarat-syarat belajar, bentuk dan nama gerakan.

Lokasi penelitian berada di Desa Alai Gelombang Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman. Pemilihan informan dilakukan dengan menggunakan teknik *snow ball sampling*. Teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan meliputi; observasi partisipasi, wawancara semi terstruktur dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis data model alir, yaitu meliputi tahap reduksi data, penyajian data dan tahap kesimpulan.

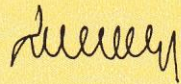
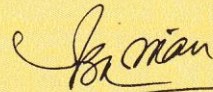
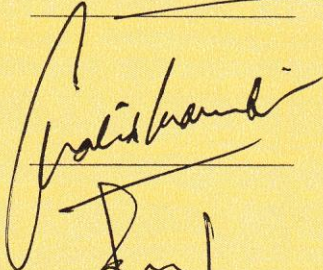
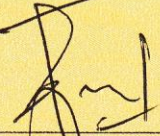
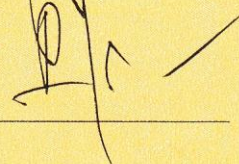
Penelitian ini memperoleh hasil sebagai berikut : (1) Pencak silat *Alai Gelombang* di Desa Alai Gelombang Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman berasal dari silat *Sunua* di Nagari Sunur Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman, (2) Faktor-faktor penghambat perkembangan pencak silat *Alai Gelombang* disebabkan oleh; faktor pengaruh olahraga lain, kurangnya minat masyarakat, regenerasi, gerakan, kesempatan dan Pembina, (3) Syarat-syarat pembelajaran pencak silat *Alai Gelombang* terdiri dari asam limau, nasi kunyit, beras 3 liter ulang aling, seekor ayam jantan, kain putih 4 lampis, pisau dan uang Rp.500.000, (4) Bentuk dan nama gerakan pencak silat terdiri dari gerakan dasar dan gerakan inti. Gerakan dasar terdiri dari kuda-kuda dan langkah *ampek* yaitu langkah *mampang*, langkah *bujua*, langkah *serong* dan langkah *curi*. Sedangkan gerakan inti terdiri dari *tangkok*, *sambuik* dan *serangan*.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : *Citra Azhariat Malasari*
NIM. : 1203604

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Prof. Dr. Gusril, M.Pd.</u> Pembimbing I	 _____	<i>19/10-2015</i> _____
<u>Dr. Bafirman, M.Kes., AIFO</u> Pembimbing II	 _____	<i>19/10-2015</i> _____
Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang	Ketua Program Studi/Konsentrasi	
 <u>Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D.</u> NIP. 19580325 199403 2 001	 <u>Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd.</u> NIP. 19630320 198803 1 002	

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
		
1	<u>Prof. Dr. Gusril, M.Pd.</u> (Ketua)	_____
2	<u>Dr. Bafirman, M.Kes., AIFO</u> (Sekretaris)	 _____
3	<u>Dr. Chalid Marzuki, M.A.</u> (Anggota)	 _____
4	<u>Dr. Emral, M.Pd.</u> (Anggota)	 _____
5	<u>Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd.</u> (Anggota)	 _____

Mahasiswa

Mahasiswa : **Citra Azhariat Malasari**
NIM. : 1203604
Tanggal Ujian : 5 - 8 - 2015

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul “Pencak Silat Tradisional Alai Gelombang” (Studi Kualitatif di Desa Alai Gelombang Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman) adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpanan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.



Padang, Agustus 2015


Citra Azhariat Malasari
NIM.1203604

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat beserta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul “Pencak Silat Tradisional Alai Gelombang (Studi Kualitatif di Desa Alai Gelombang Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman)”. Tujuan penulisan ini adalah sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam penyelesaian penulisan tesis ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, melalui tulisan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak baik perorangan maupun instansi terkait yang telah memberikan bantuan dan bimbingan tersebut. Secara khusus penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Gusril, M.Pd selaku pembimbing I dan Dr. Bafirman, M.Kes,AIFO selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dalam menyelesaikan tesis ini.
2. Dr. Chalid Marzuki, MA, Dr. Emral, M.Pd, dan Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd selaku tim penguji yang telah memberikan masukan, saran, dan motivasi dalam menyelesaikan tesis ini.
3. Prof. Dr. Nurhizrah Gistituati, M.Ed.,Ed,D, selaku direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

4. Asri B. dan Amir Sarifudin guru silat *Alai Gelombang* serta anak sasiannya di Desa Alai Gelombang sebagai informan dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Pemerintahan Camat Pariaman Tengah dan Lurah Alai Gelombang yang telah berkenan memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di Desa Alai Gelombang.
6. Masyarakat Desa Alai Gelombang Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman.
7. Rekan-rekan mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang, khususnya mahasiswa Konsentrasi Manajemen Pendidikan Olahraga angkatan 2012.
8. Semua pihak yang telah memberikan motivasi dan bantuan yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu dalam penyelesaian tesis ini.
9. Teristimewa kepada kedua orang tua saya tercinta Mama (Rosni Aliberti) dan almarhum Papa (Azhariat) beserta kakak dan adik-adik yang telah memberikan dorongan, semangat dan bantuan baik materil maupun moril serta do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

Demikianlah ucapan terimakasih yang tulus penulis sampaikan. Semoga segala bantuan yang telah diberikan menjadi amal ibadah di sisi Allah SWT. Amin.

Padang, Agustus 2015

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS.....	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS.....	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Masalah Penelitian	8
C. Fokus Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Penjelasan Istilah.....	11
 BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Pencak Silat.....	12
1. Pengertian Pencak Silat	12
2. Sejarah Singkat Pencak Silat	17
3. Fungsi Pencak Silat	21
B. Belajar Keterampilan Motorik	27
C. Pencak Silat Tradisional Aliran Gelombang.....	36
D. Studi Yang Relevan.....	39
E. Kerangka Konseptual	41
 BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	43
B. Informan Penelitian	44
C. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	46

D. Teknik Penjaminan Keabsahan Data.....	50
E. Teknik Analisis Data	52
BAB IV. TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Penelitian	56
1. Temuan umum.....	56
2. Teman khusus	59
a. Asal usul pencak silat Alai Gelombang di Desa Alai Gelombang Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman	59
b. Faktor-faktor penghambat perkembangan pencak silat Alai Gelombang di Desa Alai Gelombang Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman.....	64
c. Syarat-syarat pembelajaran pencak silat Alai Gelombang di Desa Alai Gelombang Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman.....	72
d. Bentuk-bentuk dan nama gerakan pencak silat Alai Gelombang di Desa Alai Gelombang Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman.....	75
B. Pembahasan	117
1. Asal usul pencak silat Alai Gelombang di Desa Alai Gelombang Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman	117
2. Faktor-faktor penghambat perkembangan pencak silat Alai Gelombang di Desa Alai Gelombang Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman.....	120
3. Syarat-syarat pembelajaran pencak silat Alai Gelombang di Desa Alai Gelombang Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman.....	126
4. Bentuk-bentukdan nama gerakanpencaksilat Alai Gelombang di Desa Alai Gelombang Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman.....	128
C. Keterbatasan Penelitian	132

BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	135
B. Implikasi.....	136
C. Saran.....	138
DAFTAR RUJUKAN	140

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Denah lokasi penelitian	43
2. Lambang silat <i>Alai Gelombang</i>	63
3. Persyaratan belajar silat <i>Alai Gelombang</i>	73
4. Kuda-kuda	77
5. Bersalaman sebelum bersilat	79
6. Langkah <i>mampang</i>	81
7. Langkah <i>bujua</i>	82
8. Langkah <i>serong</i>	83
9. Langkah <i>curi</i>	84
10. <i>Pasambahan</i> , posisi telapak tangan menapak di permukaan tanah	85
11. <i>Pasambahan</i> salam	86
12. <i>Tangkok tangan</i>	89
13. <i>Tangkok patah siku kalua</i>	91
14. <i>Tangkok kaki suok</i> (kanan)	93
15. <i>Tangkok kaki kida</i> (kiri)	95
16. <i>Tangkok cakiak</i>	97
17. <i>Tangkok sandang kaki</i>	98
18. <i>Tangkok patah bahu</i>	100
19. <i>Sambuik</i>	102
20. <i>Ulu pontong</i>	104
21. <i>Ula lalok</i>	106
22. <i>Rantak</i>	108
23. <i>Tumbuang baruak</i>	110
24. <i>Sungai pagu</i>	112
25. <i>Tendangan lutuik</i>	114
26. <i>Sipak kaki gantuang</i>	116

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Panduan observasi.....	143
2. Panduan wawancara.....	144
3. Catatan lapangan 1.....	154
4. Catatan lapangan 2.....	170
5. Catatan lapangan 3.....	177
6. Catatan lapangan 4.....	185
7. Catatan lapangan 5.....	188
8. Catatan lapangan 6.....	191
9. Catatan lapangan 7.....	203
10. Catatan lapangan 8.....	215
11. Catatan lapangan 9.....	220
12. Catatan lapangan 10.....	225
13. Catatan lapangan 11.....	227
14. Catatan lapangan 12.....	241
15. Catatan lapangan 13.....	250
16. Catatan lapangan 14.....	252
17. Catatan lapangan 15.....	262
18. Catatan lapangan 16.....	274
19. Catatan lapangan 17.....	291
20. Table reduksi data.....	302
21. Table penyajian data.....	305
22. Table penarikan kesimpulan.....	307
23. Ranji pencak silat tradisional Alai Gelombang.....	312
24. Biodata informan.....	313
25. Teknik <i>snow ball sampling</i>	315

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia merupakan Negara yang terdiri dari berbagai suku, bangsa dan agama. Keanekaragaman suku, bangsa dan agama yang berkembang di tengah-tengah kehidupan masyarakat Indonesia melahirkan keanekaragaman budaya. Budaya merupakan hasil karya atau hasil pemikiran manusia yang sifatnya turun temurun mengandung arti bahwa kebudayaan tersebut akan terus menerus diwarisi oleh suatu masyarakat kepada generasinya, sehingga kebudayaan tersebut tetap terjaga keberadaannya sepanjang manusia sebagai pelaku kebudayaan tersebut masih ada dan peduli untuk mempertahankannya. Jika masyarakat sebagai pelaku dari suatu kebudayaan peduli akan kebudayaan yang ia miliki, maka masyarakat tersebut akan terus menjaganya dengan cara mewarisi kebudayaan tersebut kepada garis keturunannya.

Masyarakat Indonesia memiliki beragam kebudayaan, sebagai salah satunya adalah kebudayaan masyarakat Minangkabau di Sumatera Barat. Diantara kebudayaan masyarakat Minangkabau yang dikenal oleh masyarakat luas adalah seni beladiri tradisional Minangkabau yang disebut dengan *silek* Minangkabau (Silat Minangkabau). Silat (*silek*) sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Minangkabau dari generasi kegenerasi.

Menurut Wahab (1988:1) Silat merupakan cara-cara tertentu untuk mempertahankan diri dari serangan musuh yang coba mencederakan tubuh

sama ada tanpa senjata atau senjata. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa silat atau *silek* adalah seni beladiri yang dimiliki oleh masyarakat Minangkabau Sumatera Barat Indonesia yang diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi untuk mempertahankan dirinya dari segala macam ancaman baik dengan senjata ataupun tanpa senjata. Masyarakat Minangkabau memiliki tabiat suka merantau semenjak beratus-ratus tahun yang lampau. Untuk merantau tentu saja mereka harus memiliki bekal yang cukup dalam menjaga diri dari hal-hal terburuk selama di perjalanan atau di rantau, misalnya diserang atau dirampok orang. Disamping sebagai bekal untuk merantau, *silek* penting untuk pertahanan nagari terhadap ancaman dari luar. Wilayah Minangkabau di bagian tengah Sumatera sebagaimana daerah di kawasan Nusantara lainnya adalah daerah yang subur dan produsen rempah-rempah penting sejak abad pertama masehi, oleh sebab itu tentu saja ancaman-ancaman keamanan bisa saja datang dari pihak pendatang ke kawasan Nusantara ini. Jadi secara fungsinya silat dapat dibedakan menjadi dua yakni sebagai *panjago diri* (pembelaan diri dari serangan musuh), dan *parik paga dalam nagari* (sistim pertahanan negeri).

Pada kehidupan masyarakat Minangkabau terdapat berbagai aliran *silek* atau silat tradisional, aliran-aliran silat tersebut berasal dan berkembang dari berbagai daerah di Sumatera Barat. Menurut Amran (2010:74)

Masyarakat Minangkabau mengenal berbagai aliran silat seperti *Kumango, Lintau, Sungai Patai, Paingan, Balam, Siterlak, Siguridiek, Luncua, Sacabik Kapan, Langkah Ampek, Sungai Pagu, Unggan, Jantan dan Batino, Rimau, Sunua, Pasisie, Gunuang, Ga-yuang Salacuik, Ilau, Koto Anau, Paninjauan, Natal Gajah Dorong, Alang, Lamo, Alif, Buah Tarok, Buayo Lalok, Pauh.*

Selain itu masih banyak lagi aliran silat yang berkembang di Minangkabau ini antara lain *Silek Tuo*, *Harimau Campo*, *Gadang*, *Bayang*, *Pakiah Rabun*, *Ulu Ambek*, *Pasie*, *Gelombang*, *Gajah Badorong*, *Alif*, *Lamo*, dan sebagainya. Hal ini membuktikan bahwa begitu banyaknya aliran silat tradisional di tengah-tengah kehidupan masyarakat Minangkabau dan masyarakat yang kaya akan budaya. Jika dilihat dari nama-nama aliran silat tersebut maka dapat dipahami bahwa nama-nama silat tersebut berasal dari nama binatang dan nama daerah. Contohnya *silek sunur* yang berasal di kenagarian Sunur Kabupaten Padang Pariaman dan *silek harimau campo* yang memakai nama binatang. Tapi pada intinya, semua aliran atau nama-nama silat tersebut mempunyai filosofi yang sama, yaitu *di zahir mencari kawan, di bathin mencari ridho Allah* (pada lahirnya mencari kawan, di batinnya mencari ridho Allah). Ini sejalan dengan pandangan hidup orang Minangkabau yang berdasarkan ajaran Islam.

Dari sekian banyak aliran silat tradisional yang berkembang di Minangkabau, *silek Alai Gelombang* merupakan salah satu pencak silat Minangkabau yang masih ada sampai saat ini. Meskipun silat *Alai Gelombang* ini bukanlah silat tradisional yang terpopuler dan terkenal dikalangan masyarakat umum, namun keberadaan *silek Alai Gelombang* ini masih bisa ditemui di desa Alai Gelombang Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman. Adapun *sasaran* (tempat berlatih) *silek Alai Gelombang* itu di ajarkan oleh seorang guru yang bernama Bapak Asri. Di sasaran murid-murid belajar dan berlatih pada malam hari, sekitar pukul delapan malam atau sesudah sholat Isya yang dijadwalkan 2 kali dalam seminggu.

Berdasarkan pengamatan awal yang peneliti lakukan pada tanggal 20 Mei 2014 di desa Alai Gelombang Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman, tepatnya di rumah Bapak Asri yang terletak di depan Surau *Alai Gelombang*. Pada kesempatan itu peneliti menyempatkan diri untuk berbincang-bincang dengan Bapak Asri mengenai silat *Alai Gelombang* yang ia ajarkan selama ini. Menurut Bapak Asri (catatan lapangan 1 halaman 149) *silek Alai Gelombang ko asanyo dari silek sunua, silek ko silek pembunuhan, mangko di kecekan pembunuhan dek karano sulik* (silat *Alai Gelombang* ini asalnya dari silat sunur, silat ini silat pembunuhan, kenapa dikatakan silat pembunuhan karena sulit). Berdasarkan pernyataan dari Bapak Asri tadi dapat dipahami bahwa silat *Alai Gelombang* ini merupakan pencak silat yang memiliki bentuk gerakan yang sangat keras dan sering digunakan untuk melindungi diri dari musuh serta dapat membunuh musuh tanpa menggunakan senjata. Gerakan dari silat *Alai Gelombang* ini sangat cepat, keras dan dapat membunuh lawan. Jadi peneliti menyimpulkan tentang silat *Alai Gelombang* ini bahwa silat *Alai Gelombang* ini sering dilakukan untuk melindungi diri dari serangan musuh dan jika terpaksa silat ini juga bisa untuk membunuh lawan, dikatakan terpaksa apabila lawan juga berusaha untuk menyerang dengan senjata.

Pembelajaran pencak silat *Alai Gelombang* ini tidak hanya diajarkan secara turun temurun menurut garis keturunan guru silat ataupun kerabat yang masih berhubungan keluarga dengannya seperti halnya silat tradisional yang lain hanya di ajarkan kepada *anak sasion* yang memiliki hubungan

kekerabatan dengannya. Namun guru silat *Alai Gelombang* ini biasa di panggil Bapak Asri (*Pak Jambang*) dengan senang hati mau mengajarkan kepada siapapun yang mau belajar dengannya apalagi kalau masih satu daerah dengannya yaitu Desa Alai Gelombang. Karena itu peneliti menyimpulkan bahwa siapapun bisa mengikuti latihan pencak silat *Alai Gelombang* ini, hal ini peneliti katakan karena peneliti sendiri dengan mudahnya dapat diterima sebagai murid oleh Bapak Asri tersebut tanpa memandang asal dan tujuan peneliti.

Diwaktu yang samapun, peneliti juga sempat berbincang-bincang lebih lama dengan Bapak Asri. Bapak Asri menceritakan bahwa pencak silat *Alai Gelombang* ini banyak gerakan untuk menjatuhkan lawan bahkan bisa membunuh lawan. Sambil bercerita Bapak Asri dengan semangatnya juga sempat memperagakan bentuk gerakan yang mematikan itu. Bapak Asri yang sudah puluhan tahun mengajarkan pencak silat *Alai Gelombang* ini ternyata masih begitu lincah dan mahir melakukan gerakannya. Pernyataan dari Bapak Asri (catatan lapangan 1 halaman 149).

Cuman disiko ko di Gelombang ko cayah sadoe. Urang nan manuan tu ndak ado, nan maarahan tu. Apak kok dapek anak apak se alah tu. Hahahaha.....dulu bara banyak e, dulu dibalakang koa latihan e ha kini disiko se lai. Lah bapuluhan tahun mah

(Hanya saja di Gelombang ini serba susah. Orang yang menganukan itu tidak ada, yang mengarahkan itu. Bapak kalau bisa anak Bapak saja sudah cukup. Hahahaa.....dulu berapalah banyaknya, dulu dibalakang ini latihannya sekarang disini aja lagi. Sudah berpuluh tahun).

Berdasarkan penjelasan dari Bapak Asri tersebut, maka dapat dikatakan perkembangan pencak silat *Alai Gelombang* ini semakin menipis

dan bisa terancam punah karena tidak ada yang meneruskan nantinya. Adapun anak sasian Bapak Asri sendiri tidak sampai tuntas mempelajari pencak silat *Alai Gelombang* ini dan sangat disayangkan juga kalau tidak dikembangkan. Karena itu Bapak Asri ini mau menerima murid yang mau belajar silat tradisional ini dengannya. Melihat perkembangannya pada saat ini tidak dapat disangkal lagi apabila tidak dilakukan upaya penyelamatan dalam waktu yang singkat, maka *Silek Alai Gelombang* tidak mustahil akan hilang dari peredarannya. Dengan demikian kita akan kehilangan salah satu beladiri tradisional dan satu budaya bangsa yang sangat berharga.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Pak Asri (catatan lapangan 11 halaman 220) bahwa pencak silat *Alai Gelombang* ini mulai diajarkan oleh Bapak Asri sekitar tahun 75-an dan memulainya dengan mengajarkan anak-anaknya dan beberapa generasi muda di desa Alai Gelombang yang dulu dikenal dengan *silat tuo*. Namun sejak tahun 2004 peminat silat tradisional ini mulai berkurang karena banyak para pemuda desa yang pergi merantau. Sejak itu pak Asri hanya mengajarkan anaknya dan beberapa orang generasi muda yang mau belajar dengannya hingga saat sekarang ini.

Menanggapi permasalahan di atas, peneliti berpendapat untuk mengatasi masalah tersebut dalam hal perekrutan anak sasian/murid sebanyak mungkin. Sehingga nantinya silat *Alai Gelombang* ini akan terus hidup dan terus ada di masa yang akan datang karena adanya penerus yang menguasai silat *Alai Gelombang* ini. Apalagi pengajaran dari guru silat ini

tidak terlalu tertutup seperti halnya silat tradisional yang lain, sebab perkembangan silat ini ditentukan oleh dua faktor utama, yakni kesediaan guru untuk mengajarkan kepandaian silat kepada muridnya dan kesungguhan murid untuk memperoleh kepandaian tersebut.

Agar kekhawatiran ini tidak terjadi, penulis merasa perlu adanya usaha untuk melestarikannya dengan melakukan penelitian untuk mengungkap lebih jauh tentang silat tradisional di Sumatera Barat salah satunya *silek Alai Gelombang*. Kenyataan pada saat ini, berdasarkan informasi yang diperoleh dari tokoh masyarakat dan juga guru pencak silat *Alai Gelombang* yang ada di desa Alai Gelombang mengatakan bahwa kegiatan pencak silat *Alai Gelombang* tidak lagi tampak bahkan sasarannya pun tidak jelas lagi. Bahkan kegiatannya kurang berjalan lagi di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Hal ini bisa disebabkan karena kegiatannya kurang digemari lagi oleh masyarakat khususnya para generasi muda.

Menurut peneliti, apa yang dijelaskan di atas tersebut dapat dilakukan demi perkembangan pencak silat *Alai Gelombang* dan demi menjaga keutuhan pencak silat *Alai Gelombang* ini alangkah bagusnya dituliskan dalam sebuah tulisan terkait dengan nama, bentuk gerakan dan makna dari gerakan pencak silat *Alai Gelombang* tersebut supaya nantinya pencak silat *Alai Gelombang* ini dapat dipertahankan keutuhannya oleh anak sasion generasi berikutnya dan hal inipun dapat dijadikan sebagai salah satu upaya penyelamatan pencak silat *Alai Gelombang* dari ancaman kepunahan. Mengingat masih adanya guru pencak silat *Alai Gelombang* yang masih mampu dan sanggup untuk

mengajarkan pencak silat *Alai Gelombang* ini, maka peneliti tertarik untuk mengetahui dan mengungkap lebih jauh tentang Pencak Silat *Alai Gelombang* melalui penelitian ilmiah yang beralokasi di Jln. Hos. Cokroaminoto Kelurahan *Alai Gelombang* Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman.

B. Masalah Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka masalah yang dapat peneliti angkat adalah perkembangan Pencak Silat *Alai Gelombang* yang hampir punah ditengah kehidupan masyarakat Desa *Alai Gelombang* Kecamatan Pariaman tengah Kota Pariaman. Apabila hal ini dibiarkan terus, maka tidak mustahil Pencak Silat *Alai Gelombang* akan hilang dari peredarannya dan kita akan kehilangan satu seni beladiri, juga satu aset kebudayaan dan olahraga yang sangat berharga.

C. Fokus Penelitian

Beranjak dari permasalahan di atas maka, apabila tidak dilakukan upaya penyelamatan dalam waktu yang singkat, maka kegiatan silat *Alai Gelombang* ini akan hilang dari peredarannya atau tidak hidup lagi di tengah-tengah kehidupan masyarakat Desa *Alai Gelombang*. Oleh karena itu, objek yang menjadi fokus penelitian ini yaitu : 1) Asal-usul pencak silat *Alai Gelombang*, 2) Faktor-faktor penghambat dalam pengembangan pencak silat *Alai Gelombang*, 3) Syarat-syarat belajar pencak silat *Alai Gelombang*, 4) Bentuk dan nama gerakan pencak silat *Alai Gelombang* di Desa *Alai Gelombang* Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman.

D. Tujuan

Berdasarkan masalah dan fokus masalah yang dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan menjelaskan tentang :

1. Asal usul pencak silat *Alai Gelombang* di Desa Alai Gelombang Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman.
2. Faktor-faktor penghambat dalam pengembangan pencak silat *Alai Gelombang* di Desa Alai Gelombang Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman.
3. Syarat-syarat belajar pencak silat *Alai Gelombang* di Desa Alai Gelombang Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman.
4. Bentuk dan nama gerakan pencak silat *Alai Gelombang* di Desa Alai Gelombang Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman.

E. Manfaat penelitian

Apabila tujuan penelitian ini dapat tercapai dengan baik dan benar, maka hasil penelitian ini akan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang kebudayaan dalam rangka menjadi kelestarian pencak silat tradisional di Minangkabau sebagai asset budaya.

2. Manfaat praktis

- a. Peneliti, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan di Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

- b. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pariaman, sebagai literature kekayaan seni dan budaya masyarakat Minangkabau, khususnya masyarakat Kota Pariaman yang dapat dijadikan sebagai aset budaya Daerah dan budaya Nasional.
- c. IPSI (Ikatan Pencak Silat Seluruh Indonesia) sebagai bahan informasi dalam hal mengenalkan, membudayakan dan mengembangkan beladiri pencak silat pada masyarakat dunia.
- d. Mahasiswa Konsentrasi Manajemen Pendidikan Olahraga, Program Studi Administrasi Pendidikan, Pascasarjana UNP, sebagai informasi tentang beladiri silat tradisional yang dimiliki bangsa dan diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan bacaan pembuatan tesis terkait dengan silat tradisioanal Minangkabau.
- e. Guru silat *Alai Gelombang* di Desa Alai Gelombang Kota Pariaman, sebagai informasi tentang faktor penghambat dalam pengembangan silat *Alai Gelombang*.
- f. Masyarakat Minagkabau, untuk mendapatkan informasi dan pemahaman mengenai silat *Alai Gelombang*, sebab silat *Alai Gelombang* merupakan warisan budaya masyarakat Minagkabau.
- g. Bagi orang tua, untuk mendapatkan bahan informasi guna mendidik putera dan puteri mereka untuk belajar pencak silat *Alai Gelombang*.

F. Penjelasan Istilah

Beberapa istilah kunci dalam penelitian ini adalah :

1. Pencak silat adalah seni beladiri asli Bangsa Indonesia, sebagai suatu pembelaan yang berguna untuk mempertahankan diri dari bahaya-bahaya yang mengancam keselamatan dan kelangsungan hidup.
2. Pencak merupakan bagian dari silat yang dilakukan secara tidak sungguh-sungguh parintang jo pamenen (pengisi waktu dan permainan).
3. Silat gerak bela yang erat kaitannya dengan rohani, sehingga bisa menghidupkan naluri, menggerakkan hati nurani manusia, langsung menyerahkan diri pada Tuhan Yang Maha Esa.
4. Tradisional adalah sikap dan cara berfikir serta bertindak yang selalu berpegang teguh pada norma dan adat kebiasaan yang ada secara turun temurun menurut tradisi (adat).
5. Alai Gelombang adalah nama kelurahan tempat lokasi penelitian di Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman Provinsi Sumatera Barat.
6. Pencak silat tradisional adalah pencak silat yang tumbuh dan berkembang melalui cara berfikir dan bertindak suatu masyarakat yang perkembangannya dilakukan secara turun temurun berdasarkan atas cara berfikir, adat istiadat dan pola-pola tertentu dari suatu kebudayaan.
7. Pencak silat tradisional Alai Gelombang adalah salah satu pencak silat yang terdapat di daerah Alai Gelombang Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka terdapat beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Asal usul pencak silat *Alai Gelombang* di desa Alai Gelombang Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman berasal dari Sunur Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman.
2. Pencak Silat *Alai Gelombang* di Desa Alai Gelombang Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman yang semakin punah disebabkan oleh beberapa faktor penghambat yaitu, faktor pengaruh olahraga lain, kurangnya minat masyarakat, faktor regenerasi, faktor gerakan, faktor kesempatan, dan faktor Pembina sehingga pencak silat *Alai Gelombang* tidak berkembang di tengah-tengah masyarakat.
3. Dalam mempelajari pencak silat *Alai Gelombang* di desa Alai Gelombang Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman, seorang calon anak sasian harus menyediakan syarat-syarat pembelajaran. Syarat-syarat tersebut antara lain : (1) Limau purut, (2) Beras 3 liter ulang-aling, (3) Seekor ayam jantan, (4) Nasi kunyit, (5) Kain putih 4 lampis, (6) Pisau, (7) Uang Rp.500.000.
4. Bentuk gerakan dalam pencak silat *Alai Gelombang* di desa Alai Gelombang Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman terdiri dari gerakan dasar dan gerakan inti. Gerakan dasar meliputi *kudo-kudo* (kuda-

kuda) dan langkah *ampek* (langkah empat). Sedangkan gerakan lanjutannya meliputi *tangkok* (tangkapan), serangan, dan sambuik. Langkah ampek yaitu gerakan yang bertujuan untuk memulai suatu pertarungan. Gerakan ini berfungsi memberikan kesempatan bagi pesilat untuk melakukan ritual permintaan perlindungan kepada Allah SWT, permohonan izin dan maaf kepada seluruh makhluk ciptaan Allah SWT. Gerakan langkah ampek terdiri dari empat macam langkah, antara lain: langkah *mampang*, langkah *bujua*, langkah *serong* dan langkah *curi*.

B. Implikasi

1. Dalam upaya mengungkap sejarah tentang asal usul pencak silat *Alai Gelombang* di Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman menghasilkan beberapa temuan untuk dapat menghasilkan apa yang diharapkan maka seluruh komponen masyarakat harus membentuk suatu kerjasama yang baik dan terlibat secara aktif di dalam perkembangan pencak silat *Alai Gelombang* di desa Alai Gelombang Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman. Tetapi pada kenyataannya ada beberapa komponen yang belum ikut berperan sebagaimana mestinya. Contohnya adalah banyak masyarakat dan para generasi muda khususnya tidak mengetahui tentang sejarah asal usul pencak silat *Alai Gelombang* di desa Alai Gelombang Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman, dan ada pula yang tidak mengetahui bahwa mereka memiliki suatu seni beladiri tradisional dan suatu kebudayaan yang perlu dibina dan dilestarikan ditengah-tengah kehidupannya. Keadaan ini mendapatkan perhatian yang serius dengan cara memperkenalkan ditengah-

tengah kehidupan masyarakat, yaitu melalui kegiatan kepemudaan dan juga melalui lembaga pendidikan yang ada di Kecamatan Pariaman Tengah

2. Kurang berkembangnya pencak silat *Alai Gelombang* di desa Alai Gelombang Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman disebabkan oleh pengaruh olahraga lain yang ada di Kota Pariaman yang menyebabkan perhatian masyarakat khususnya generasi muda terhadap pencak silat *Alai Gelombang* ini terabaikan. Hal ini terlihat dari tidak adanya keterlibatan masyarakat di dalam pencak silat *Alai Gelombang*. Kurangnya minat masyarakat terhadap pencak silat *Alai Gelombang* juga akan mempengaruhi tingkat keterlibatannya di dalam pencak silat *Alai Gelombang*. Hal ini terbukti masyarakat khususnya para generasi muda lebih berminat untuk mengikuti dan menekuni bentuk-bentuk kegiatan olahraga yang lainnya dan mereka mulai melupakan pencak silat *Alai Gelombang* yang merupakan sesuatu yang patut dibanggakan. Minat masyarakat khususnya para generasi muda akan dapat ditingkatkan dengan cara promosi, kompetisi, dan juga dengan memperkaya bentuk-bentuk gerakan yang ada pada pencak silat *Alai Gelombang* yang dapat menarik perhatiannya sehingga diharapkan timbul suatu keinginan untuk mengetahuinya yang pada akhirnya ikut menekuninya.
3. Pencak silat *Alai Gelombang* yang sebelumnya sangat pesat perkembangannya oleh keturunan Silat yang terdahulu dengan tujuan untuk membela diri dari ancaman musuh, melihat kegunaannya agar supaya generasi muda sekarang khususnya generasi muda di desa Alai Gelombang mempelajari secara keseluruhan beladiri tradisional ini agar tidak hilang di

tengah-tengah masyarakat. Untuk itu diperlukan usaha yang serius dalam waktu yang singkat serta diperlukan kerja sama dari seluruh komponen masyarakat yang terlibat. Upaya tersebut perlu dilakukan karena pencak silat *Alai Gelombang* merupakan bahagian dari kehidupan masyarakat sehari-hari, yang senantiasa ditampilkan dan di demonstrasikan pada acara-acara adat atau keramaian lainnya. Disamping itu pencak silat *Alai Gelombang* merupakan suatu kebudayaan yang sangat berharga yang perlu dikembangkan, dilestarikan dan dipertahankan kemurnian dan keberadaanya.

4. Dari temuan cara pembelajarannya, pencak silat *Alai Gelombang* ini sangat tradisional sekali cara pemberian materi ilmu beladiri merupakan wujud yang nyata dan perlu dipertahankan keasliannya tetapi agar lebih bagusnya sekarang ditambah gerakan kearah modern agar disempurnakan dengan ilmu olahraga yang baik untuk melatih anak *Sasian*.

C. SARAN

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi tersebut, maka dapat diajukan beberapa saran kepada pihak sebagai berikut:

1. Kepada guru pencak silat *Alai Gelombang* di Desa Alai Gelombang Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman, hendaknya menerima pembaharuan dan modifikasi pelaksanaan kegiatan pencak silat *Alai Gelombang* ini agar generasi muda lebih tertarik untuk mempelajarinya. Hal ini dilakukan agar pencak silat *Alai Gelombang* dapat dipelajari oleh semua orang, sehingga pencak silat *Alai Gelombang* dapat berkembang dengan pesat.

2. Kepada anak sasan pencak silat *Alai Gelombang* diharapkan dapat melakukan berbagai inovasi ke arah yang lebih baik dalam hal pengembangan pencak silat *Alai Gelombang*. Hal ini dilakukan agar pencak silat *Alai Gelombang* dapat berkembang seiring dengan kemajuan zaman dan ilmu pengetahuan.
3. Kepada generasi muda setempat agar tertarik untuk mempelajari pencak silat *Alai Gelombang*, baik fungsinya sebagai beladiri maupun sebagai warisan kebudayaan.
4. Kepada masyarakat setempat diharapkan dapat memberikan dukungan, baik moril maupun materil agar guru pencak silat *Alai Gelombang* memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk mengembangkan pencak silat *Alai Gelombang* di desa Alai Gelombang Kecamatan pariaman Tengah Kota Pariaman.
5. Kepada pemerintahan setempat (Camat Pariaman Tengah dan Lurah *Alai Gelombang*) agar memberikan jaminan keamanan, simpati, dan empatinya terhadap guru pencak silat *Alai Gelombang* dalam mengembangkan pencak silat *Alai Gelombang*.

DAFTAR RUJUKAN

- Amran. 2010. *Menguak Rumpun Pencak Silat Minangkabau*. Pekanbaru: PT. Sutra Benta Perkasa.
- Asril. 2002. Perkembangan Pencak Silat Tradisional di Perguruan Minsai Al-Fitra Kota Payakumbuh. Makalah Sebagai Tugas Akhir. Padang: FIK UNP.
- Aj, Ochid. 2010. *Bunga Rampai Pencak Silat*, (Online), (<http://waroengsilat.com>, diakses pada tanggal 2 Maret 2014).
- Azinar Sayuti, dkk. 1979. *Perkembangan Seni Beladiri Tradisional di Sumatera Barat, Studi Kasus Pencak Silat Kumango Sungai Tarab Tanah Datar*. Jakarta: Dekdikbud RI.
- Basrowi dan Suwandi. 2011. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Gouzali. 2004. *Kamus Lengkap Bahasa Minang*. Pusat Pengkajian Islam dan Minangkabau. Padang
- [Http://Pendidikanjasmani13.Blogspot.Com/2012/07/Sejarah-Studi-Pekembangan-Motorik.Html](http://Pendidikanjasmani13.Blogspot.Com/2012/07/Sejarah-Studi-Pekembangan-Motorik.Html)
- Ifwandi. 2003. *Revitalisasi Geudeu-geudeu (Upaya Pemasyarakatan Olahraga Beladiri Tradisional Di Kecamatan Simpang Tiga dan Meureudu Kabupaten Pidie Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam)*. Tesis tidak dipublikasikan. Semarang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Jamilus. 2007. *Silat Harimau Galuak Batu Mandi: Filosofi dan Masyarakatnya*. Tesis tidak diterbitkan. Padang : Program Pascasarjana
- Joni, dkk. 1992. *Pelaksanaan Sub Bidang Studi Olahraga Pencak Silat pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Madya Padang*. FPOK IKIP Padang.
- Kiram, Phil Yanuar. 1952. *Belajar Motorik*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Kiram, Phil Yanuar dan Syahril. 2010. *Belajar Motorik Lanjutan: Bahan Ajar*. Suka Bina. Padang.